

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sumber daya ikan merupakan salah satu sumber daya hayati perairan yang dapat dimanfaatkan bukan hanya sebagai sumber pangan tetapi juga dikembangkan untuk komoditi perdagangan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (Shadiqin *et al.*, 2018). Perairan pesisir Indonesia menyimpan berbagai potensi Sumber daya perikanan yang cukup melimpah, baik untuk perikanan tangkap maupun perikanan budidaya (Sanaky, 2015). Secara umum, kegiatan perikanan di wilayah pesisir didominasi oleh kegiatan perikanan tangkap, baik itu kegiatan penangkapan ikan pelagis maupun ikan demersal serta jenis lainnya. Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang memegang peran penting untuk peningkatan perekonomian masyarakat di wilayah pesisir, khususnya nelayan dan pembudidaya.

Kabupaten Buru terletak antara 2<sup>025'</sup> – 3<sup>083'</sup> Lintang Selatan dan 126<sup>008'</sup> - 127<sup>020'</sup> Bujur Timur. Keberadaannya diantara tiga kota penting di Indonesia Timur yaitu Makassar, Manado/Bitung dan Ambon serta dilalui oleh *Sea Line III* (jalur laut rute utama maritim antara *port*) menempatkan Kabupaten Buru pada posisi yang strategis. Posisi ini ditunjang pula dengan berbagai potensi Sumber daya alam yang ada, seperti Sumber daya perikanan dan pertambangan (Thahir, 2015). Potensi Sumber daya perikanan di wilayah pesisir Kabupaten Buru cukup besar. Begitu pentingnya potensi perikanan di wilayah ini bagi pemerintah daerah setempat, maka sektor perikanan dijadikan sebagai sektor unggulan guna peningkatan perekonomian Kabupaten Buru.

Jumlah produksi perikanan tangkap Kabupaten Buru pada tahun 2017 sebesar 9.031,81 dan terjadi peningkatan sebesar 178,6 ton menjadi 9.210,41 ton pada tahun 2018 (BPS, 2020). Aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan Kabupaten Buru adalah pancing ulur dengan target tangkapan ikan pelagis. Pancing ulur merupakan salah satu alat tangkap tradisional untuk menangkap ikan pelagis. Selain konstruksinya sederhana, pengoperasiannya juga tidak memerlukan modal yang besar (Sudirman dan Mallawa, 2012). Perikanan pancing ulur tidak banyak mengalami perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan alat

tangkap lainnya. Diperlukan pengembangan perikanan pancing ulur dalam rangka peningkatan produksi hasil tangkapan. Salah satu usaha pengembangan itu dilakukan dengan memodifikasi alat tangkap ikan yang sudah ada (Kurnia *et al.*, 2015). Secara umum nelayan di Kabupaten Buru dalam memanfaatkan Sumber daya ikan masih bersifat tradisional, sebagian besar nelayan masih menggunakan alat tangkap yang sederhana dan menggunakan umpan alami sebagai pemikat ikan dalam operasi penangkapan ikan tuna dan cakalang, sementara tuntutan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal cukup tinggi. Menurut Juwito (2009) dalam Nurudin (2017) umpan buatan (*lure*) merupakan umpan khusus yang dibuat menyerupai makanan alami ikan di habitat aslinya. Lebih lanjut Sadhori (1985) menyatakan bahwa warna umpan pada mata pancing berpengaruh terhadap keberhasilan operasi penangkapan dengan alat tangkap pancing ulur.

Modifikasi alat pancing dilakukan untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Penggunaan umpan buatan (agogo, sutera dan bulu ayam) didasarkan pada ketersediaan bahan di lapangan. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Uji coba Umpan Buatan pada Penangkapan Cakalang dengan Pancing Ulur (*Hand Line*) di Kabupaten Buru, Provinsi Maluku” agar dapat menjadi alternatif baru dalam memaksimalkan hasil tangkapan nelayan.

#### **1.1.1. Tujuan**

- 1) Menentukan komposisi hasil tangkapan pancing ulur.
- 2) Mengetahui pengaruh umpan buatan (agogo, sutera dan bulu ayam) terhadap hasil tangkapan pancing ulur.

#### **1.3. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah

- 1) Memberikan informasi terhadap pengembangan teknologi perikanan tangkap pancing ulur di Kabupaten Buru.
- 2) Memberikan informasi kepada nelayan tentang penggunaan umpan buatan sebagai umpan alternatif.

### 1.3.1. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hal - hal berikut :

- 1) Objek penelitian adalah umpan buatan berupa bulu ayam, sutera dan agogo.
- 2) Daerah penangkapan ikan adalah daerah tangkapan nelayan Desa Wamlana, Kecamatan Fenaleisela, Kabupaten Buru.

